

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Abdul, 2015). Anak usia sekolah termasuk kelompok usia yang kritis, karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat (Nadia, 2012). Salah satu fenomena masalah PHBS pada anak sekolah usia mengakibatkan timbulnya gangguan didalam perilaku hidup bersih dan sehat.

WHO setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya menjaga PHBS. Laporan Tahunan Kemenkes RI 2011, sekolah yang melaksanakan PHBS hanya 22,5% dengan target 65% sedangkan target nasional intitusi pendidikan yang melaksanakan PHBS adalah 70% di tahun 2014. Di Provinsi Jawa Timur pelaksanaan PHBS di sekolah memiliki tingkat PHBS rendah yakni sebesar 55,06%. Rendahnya

cakupan ini berdampak juga terhadap tingginya angka kesakitan yang berhubungan dengan penyakit lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (Diana, 2013). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2018 di dapatkan data anak panti asuhan sebanyak 58 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus di Panti Asuhan Mabarot Sunan Giri, sebagian besar anak panti asuhan usia sekolah kurang memperhatikan kebersihan diri seperti tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, tidak makan buah dan sayur, tidak melakukan pemberantasan jentik nyamuk, dan terdapat masalah kulit.

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) Kurangnya penerapan pengetahuan tentang PHBS dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan berbagai masalah kesehatan, adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah tersebut yaitu faktor *Predisposing* yang mencakup kurangnya pengetahuan, sikap dan keyakinan, faktor *enabling* yaitu faktor pendukung pengetahuan yang memfasilitasi lingkungan fisik dasar seperti tersedianya jamban, air bersih, sarana pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah, faktor *reinforcing* adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku hidup bersih dan sehat.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Dampak dari pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang PHBS menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus penyebaran penyakit

menular seperti penyakit kulit, masalah umum yang dialami adalah seperti diare, sakit gigi, gizi buruk dan lain sebagainya (Depkes, 2009).

Salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan PHBS atau kebiasaan hidup bersih dan sehat terutama pada anak yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan, dan menyediakan sarana prasarana (Nani, A. 2013).

Menurut WHO (1994) dalam Firman Yulian (2016) Adapun indikator perilaku hidup bersih dan sehat yaitu ketersediaan air bersih, ketersediaan jamban sehat, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam ruangan, dan memberantas jentik nyamuk. Upaya PHBS untuk memberikan pengetahuan bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. dengan membuka jalan komunikasi yang bertujuan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup bersih dan sehat guna menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Tentang PHBS Pada Anak Usia Sekolah 6-12 di Panti Asuhan Mabarot Sunan Giri Kecamatan Kedung Kandang Malang".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang PHBS pada anak usia sekolah 6-12 di Panti Asuhan Mabarot Sunan Giri Kecamatan Kedung Kandang Malang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang PHBS pada anak usia sekolah 6-12 di panti asuhan mabarot sunan giri kecamatan kedung kandang malang.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan ilmu tentang pola hidup bersih dan sehat pada Anak Usia Sekolah sehingga dapat melakukan dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Anak Usia Sekolah**

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahwa PHBS sangat penting bagi Anak Usia Sekolah untuk meningkatkan kesehatan.

## 2. Bagi Panti Asuhan

Diharapkan Penelitian ini menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kesehatan bagi anak usia sekolah agar mampu meningkatkan kesehatan.

## 3. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan pada anak usia sekolah dan memahami pentingnya kesehatan PHBS.